

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam membangun *human capital* yang merupakan pendorong utama sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan dan memberikan kemampuan kepada peserta didik. Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat lepas dari perkembangan dunia secara global. Kemajuan teknologi dan informasi yang begitu pesat membawa dampak bagi perkembangan pendidikan baik dampak positif maupun negatif. Seperti pada saat ini, dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat¹.

Bidang Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tentunya dituntut untuk selalu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan. Tentunya bidang Pendidikan merupakan bidang yang akan terkena dampak dari sebuah globalisasi baik secara positif maupun negatif. Dengan demikian, hal tersebut menuntut masyarakat semakin haus akan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Kecenderungan mereka tentunya mereka akan lebih selektif dalam menentukan lembaga pendidikan yang bermutu bagi putra putrinya. Karena begitu pentingnya pendidikan maka pendidikan akan senantiasa menjadi kebutuhan primer (kebutuhan pokok) yang senantiasa dicari dan dibutuhkan manusia. Di dalam Islam Allah SWT telah memberikan posisi penting bagi seseorang yang memiliki ilmu, yaitu berupa derajat yang mulia di hadapan Allah SWT. Hal ini terlihat di dalam firman-Nya yang berbunyi:

¹ Lailatul Maghfiroh. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui *Total Quality Management* (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hhasyim Yogyakarta". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol.1, No.1, (Januari, 2018), Hal. 20.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah : 11).

Disamping itu, peningkatan Pendidikan bukan hanya pada aspek kuantitatif (dimensi populasi/jumlah) akan tetapi, secara kualitas (mutu) baik proses maupun produknya. Sehingga, dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang siap menghadapi tantangan zaman di masa yang akan datang. Dunia Pendidikan pada saat ini, yaitu pendidikan yang dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Tantangan nasional muncul dari dunia ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan. *In the era of globalization which is increasingly competitive in the world of education will pay full attention to quality*². Sehingga, peranan peserta didik dimasa yang akan datang adalah berperan menjadi manusia yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa merupakan sesuatu yang penting. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas atau mutu pendidikannya³.

Hal tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bahwa untuk menghadapi era globalisasi khususnya persaingan dalam dunia pendidikan perlu adanya

² Mutaqin, Dkk. “Implementation of Total Quality Management in Vocational High Schools”. *Jurnal Atlantis Press SARL*. Vol.440, ICOBL, (Tahun 2019), Hal. 246

³ Nurul, Indana. “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTS Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng)”, *Jurnal Al-Idaroh*. Vol.1 No.1 (1 Maret 2017). Hal. 62-63.

peran *Total Quality Management* (TQM) dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan sebuah upaya perbaikan yang berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Dalam hal ini *Total Quality Management* (TQM) berusaha menciptakan suatu sistem organisasi yang dapat mengantisipasi perubahan-perubahan pada lingkungan eksternal yang mempengaruhi harapan-harapan serta kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Manajemen peningkatan mutu terpadu atau *Total Quality Management* (TQM) merupakan sebuah konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM) pada sebuah lembaga pendidikan diharapkan akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat meningkatkan mutu secara berkesinambungan⁴.

Dalam ajaran Islam banyak memberikan landasan-landasan tentang kualitas dan totalitas terhadap umatnya, salah satunya yaitu firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 208, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Artinya: Masuklah kamu kedalam islam secara menyeluruh (QS. Al-Baqarah : 208)⁵

Dalam ayat tersebut terdapat dua konsep yang berkaitan dengan TQM (*Total Quality Manajemen*), pertama lafadz “السِّلْمِ” dan lafadz “كَافَّةً.” Kata “*silm*”, selama ini kita artikan “Islam” dalam konteks agama, namun sebenarnya dapat diartikan lebih luas lagi yang meliputi kata “kesejahteraan, keselamatan, kemakmuran, kualitas” dan seterusnya yang

⁴ Debi Setyawan. “*Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidayah Negeri Jetis Sukoharjo*”. TESIS. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018). Hal. 8. Tidak Diterbitkan.

⁵ QS. Al-Baqarah (2): 208

mengarahkan kepada sebuah kebaikan tingkat tinggi. Dan kata “*kaffah*”, sudah jelas memiliki arti *total* dan *totalitas*. Terjemahan yang lebih luas dari ayat tersebut “berbuatlah dan bertindaklah kamu untuk meraih kebaikan dan kesejahteraan secara menyeluruh”. Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa firman Allah tersebut menganjurkan dan mengarahkan umat Islam untuk berbuat secara total dalam rangka mencapai kebaikan dan kualitas terbaik sebagai seorang hamba Allah dan sebagai khalifah di dunia ini. Dan ini sangat sejalan dengan konsep *Total Quality Manajemen* (TQM) serta prinsip-prinsip yang ada di dalamnya, terutama masalah kualitas dan totalitas. Untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan *Total Quality Management* yang dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

Menurut pengamatan penulis SMA Al-Islam termasuk dalam sekolah yang telah dan melakukan inovasi dan perubahan secara terus menerus dengan TQM (*Total Quality Manajemen*). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik dari mulai awal didirikan yaitu dengan jumlah 3 kejuaraan. Akan tetapi pada tahun ajaran 2019-2020 jumlah prestasi yang diraih santri yaitu 14 kejuaraan baik lokal maupun nasional, peningkatan jumlah PPDB dari tahun awal sejumlah 98 menjadi 167 jumlah siswa baru, peningkatan jumlah santri per tahun pelajaran dimulai dari jumlah 98 siswa menjadi 387 santri pada tahun ajaran 2019-2020, peningkatan sarana dan prasarana pendukung dan jumlah rombel yang mengalami kenaikan yang signifikan dimulai dengan jumlah 4 rombel sampai dengan 18 rombel, peningkatan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dimulai dengan hanya berjumlah 15 orang tenaga pendidik menjadi 30 tenaga pendidik walaupun kenyataannya masih terdapat guru yang belum liner dengan mata pelajaran yang diampunya⁶. Dengan adanya peningkatan dalam berbagai aspek tersebut

⁶ Hasil Wawancara dengan Muhamad Dani, S.Pd (Kepala Sekolah). Tempat di Kantor Kepala Sekolah: Cirebon. 29 November 2019.

hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa sekolah tersebut serius dan memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas. Sehingga sekolah tersebut diterima oleh masyarakat dan menjadi harapan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. SMA Al-Islam merupakan sekolah baru yang berbasis boarding school pertama di Kabupaten Cirebon. Menjadi sekolah baru tentu adanya tantangan dan rintangan tersendiri terlebih khusus dalam peningkatan mutu dan bisa besaing dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. SMA Al-Islam merupakan salah satu lembaga formal yang didirikan dengan tujuan salah satunya adalah mencetak santri-santrinya bisa menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Hal ini yang menyebabkan lembaga ini harus mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan global dalam dunia pendidikan. SMA Al-Islam merupakan lembaga formal pertama di Kab. Cirebon dengan berbasis *boarding school* didirikan pada tahun 2014⁷. Jika dilihat dari mulai berdiri sekolah tersebut sampai dengan tahun 2019 termasuk salah satu sekolah baru. Akan tetapi, sekolah yang dikategorikan baru kini sudah memiliki segudang prestasi dan karya. Bukan hanya dari segi prestasi akan tetapi sekolah tersebut banyak peminatnya yaitu dibuktikan dengan jumlah awal peserta didik yaitu hanya 98 orang sedangkan pada tahun ajaran 2018-2019 sudah mencapai angka 387. Data prestasi santri di sekolah ini yang sangat membanggakan yaitu Juara 1 Lomba *Bussines Plan* Tingkat Nasional yang diselenggarakan di UNPAD mengalahkan pesaing-pesaing mahasiswa seluruh Indonesia dan produk dari lomba tersebut sekarang sudah masuk ke Al-Islam Mart dan Top 5 Lomba Video *Geography Smart Competition* Geosac UPI Tingkat ASEAN⁸.

Prestasi yang diraih selama tahun 2019 di SMA Al-Islam meraih Juara 1 Recycled Craft Tingkat Jawa Barat, Juara 1 Speech Se-Pulau Jawa,

⁷ Hasil Wawancara dengan Muhamad Dani, S.Pd (Kepala Sekolah). Tempat di Kantor Kepala Sekolah: Cirebon. 29 November 2019.

⁸ Hasil Wawancara dengan Eman Sulaeman, S.Pd (Wakasek Kesantrian). Tempat di Guest House Sekolah: Cirebon. 28 November 2019.

Juara 2 dan 3 MHQ 3 Juz, Juara 1 Orasi, Juara 2 Olimpiade Biologi, Juara 1 Olimpiade Biologi, Juara 3 Olimpiade Matematika, Juara 1 LDBI tingkat Jawa Barat, Juara 1 Khitobah Tingkat Jawa Barat, Juara 3 MHQ 10 Juz Tingkat Jawa Barat, Juara 2 LDBI Tingkat Jawa Barat, Juara 1 dan 2 MHQ Tingkat Jawa Barat, Juara 3 Puisi Tingkat Jawa Barat, Juara Favorit dan Juara Harapan dalam ajang pemilihan Duta Sosiologi Kabupaten Cirebon dan Juara 1 LKBB Tingkat Provinsi Jawa Barat di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Juara Umum Perisai 5⁹. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Al-Islam *Boarding School* Cirebon tersebut dengan judul **“Peran *Total Quality Management (TQM)* Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Bermutu (Studi Kasus di SMA Al-Islam *Boarding School* Cirebon)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperdalam dengan merujuk kepada sebuah informasi berbasis data empiris dan non-empiris, sehingga dapat digambarkan masalahnya. Berikut problem yang dihadapi sekolah SMA Al-Islam *Boarding School* Cirebon:

1. Keberhasilan dari sebuah penerapan manajemen mutu dipengaruhi oleh aspek budaya. Penerapan manajemen mutu yang tidak *“culturally sensitive”* cenderung gagal, sebagaimana penelitian Ndabazinhle J Ncube, Tahun 2004 di Zimbabwe. SMA Al-Islam pun memiliki budaya yaitu *“cooperate culture”*. Akan tetapi dalam prosesnya dan pelaksanaannya ada beberapa yang belum paham secara total budaya tersebut.
2. Pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu Pendidikan di Negara berkembang cenderung tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, karena rendahnya pemahaman, kurang terampil, dan miss management. Begitupun kondisi di SMA Al-Islam karena sistem sekolahnya adalah sekolah *boarding school* maka tentunya ada tantangan dan hambatan tersendiri dan harus adanya kerjasama antara berbagai bidang. Misalnya antara sekolah, kesartrian,

⁹ Hasil Wawancara dengan Eman Sulaeman, S.Pd (Wakasek Kesartrian). Tempat di Guest House Sekolah: Cirebon. 28 November 2019.

madrosi dan lainnya supaya antara satu dengan lainnya tidak terjadinya tumpang tindih program atau *miss management*.

3. Sekolah baru akan tetapi memiliki segudang prestasi yang luar biasa baik tingkat lokal maupun nasional. Tentunya dari hal tersebut membuat masyarakat penasaran ada apa dengan sekolah tersebut dan menggunakan sistem pengelolaan seperti apa. Dari hal tersebut tentunya berimplikasi pada banyaknya minat calon santri baru yang masuk ke sekolah tersebut
4. Sekolah boarding school merupakan salah satu alternatif sekolah yang dipilih oleh masyarakat walaupun dengan biaya yang cukup mahal. Hal ini terbukti dari data siswa setiap tahunnya di sekolah tersebut mengalami kenaikan yang signifikan.
5. Masih terdapat beberapa Guru dan stakeholder lainnya yang masih belum paham tentang konsep *Total Quality Management (TQM)* dalam implikasinya terhadap Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi 10 Nilai TQM di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan TQM (*Total Quality Management*), tantangan dan hambatan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh TQM (*Total Quality Management*) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon?
3. Bagaimana upaya SMA Al-Islam Boarding School Cirebon untuk menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan TQM (*Total Quality Management*) dalam mewujudkan sekolah yang bermutu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan TQM (*Total Quality Management*), tantangan dan hambatan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon?
2. Untuk menganalisis pengaruh TQM (*Total Quality Management*) terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon
3. Untuk mengeksplorasi upaya apa saja yang dilakukan SMA Al-Islam Boarding School Cirebon dalam mewujudkan sekolah yang bermutu

E. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan akan bermanfaat secara

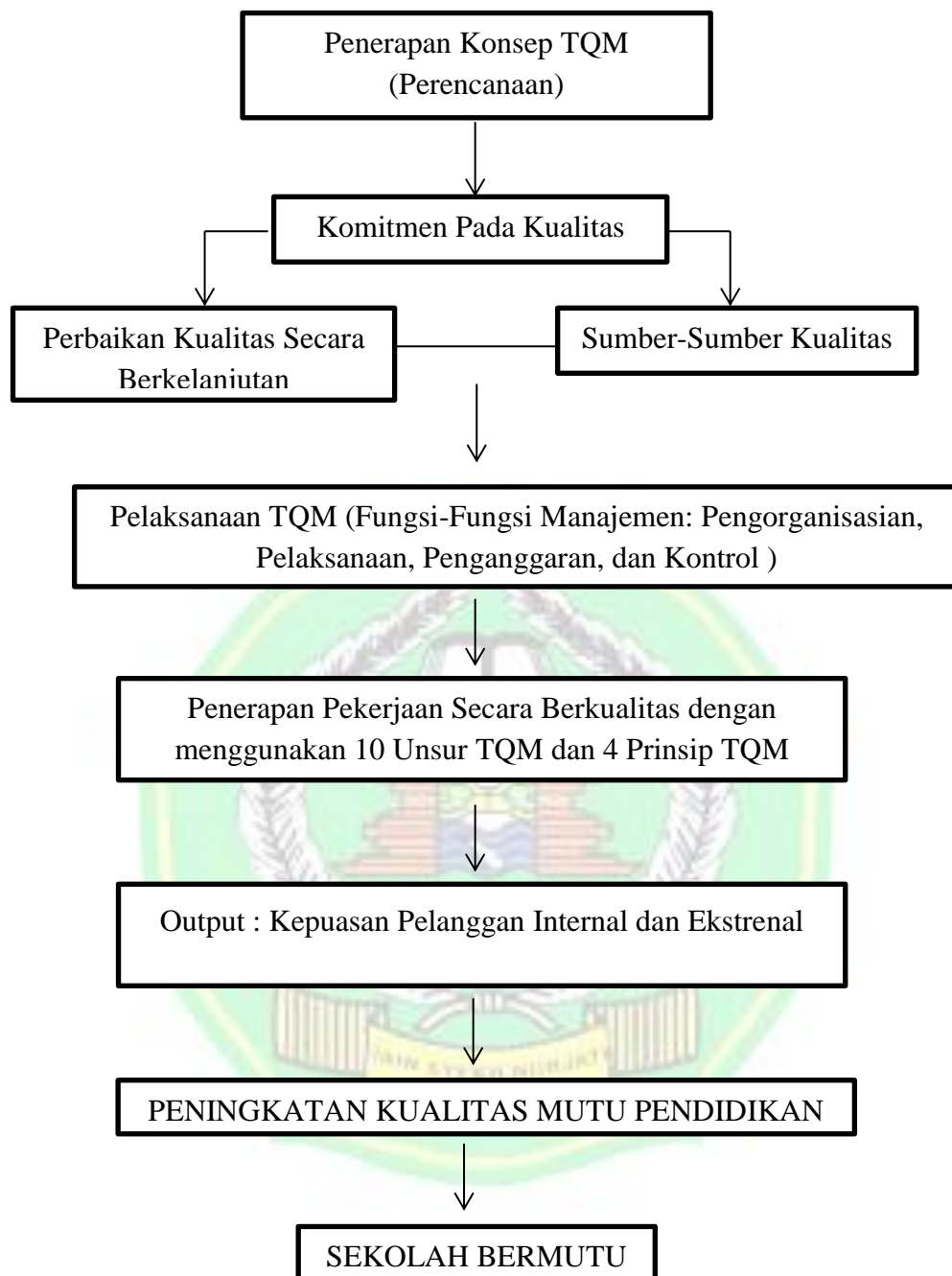
1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan atau praktisi pendidikan
 - b. Menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan diri dalam proses pengajaran
 - b. Bagi Kepala Sekolah
Dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan
 - c. Bagi Masyarakat
Dapat dijadikan sebagai masukan dan saran kepala sekolah guna perbaikan program yang sudah dicanangkan dan ikut andil dalam pengembangan lembaga yang dipilih untuk mensekolahkan putra putrinya.

F. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk

pembangunan suatu bangsa. Sering kali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tapi sejauhmana output (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut. Dunia pendidikan saat ini, yaitu pendidikan yang dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Sehingga, peranan peserta didik dimasa yang akan datang adalah berperan menjadi manusia yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran bahwa untuk menghadapi era globalisasi khususnya persaingan dalam dunia pendidikan perlunya implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM) pada sebuah lembaga pendidikan diharapkan akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. *Total Quality Management* (TQM) sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan untuk menghadapi era globalisasi khususnya persaingan dalam dunia pendidikan hal ini dikarenakan dunia pendidikan saat ini, yaitu pendidikan yang dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Sehingga, peranan peserta didik dimasa yang akan datang adalah berperan menjadi manusia yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah maka diharapkan kualitas pendidikan semakin baik atau terjadinya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, sebagaimana peraturan akademik yang terkait dengan pembuatan/penulisan tesis adanya sebuah kajian pustaka berguna untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dan memberikan wilayah kajian. Sebagai mana yang dijelaskan dalam buku panduan dalam

menyusun tesis yakni kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertasi atau karya lain yang merupakan hasil penelitian. Di sini peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ke depan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus masalah dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tesis oleh Debi Setiawan pada tahun 2018. Penelitian ini berjudul *Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *total quality management*, faktor penghambat dan pendukung *total quality management* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *total quality management* dalam meningkatkan mutu dilakukan melalui: perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi. Unsur *total quality management* yang dilaksanakan di MI Negeri Jetis Sukoharjo ada 3 yaitu fokus pada pelanggan, obsesi terhadap kualitas, dan kerjasama tim. Faktor penghambat *total quality management* adalah tidak semua guru atau karyawan langsung menerima perubahan tersebut, selain itu adanya keterbatasan waktu dan biaya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu kepala madrasah sebagai manajer bekerjasama dengan komite serta komponen madrasah yang lain dalam membina para guru dan mengusahakan pengedaan dana serta membuat jadwal berupa rencana strategis¹⁰.

Tesis oleh Erna Meisaroh pada tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Total Quality Management (TQM) di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan TQM di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten dan bagaimana kualitas layanan sekolah

¹⁰ Debi Setyawan. "*Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jetis Sukoharj*". TESIS. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018). Hal. 1-168. *Tidak Diterbitkan*.

di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu bahwa sistem manajemen mutu di MI Muhammadiyah Gading Klaten bila ditinjau dari unsur-unsur *Total Quality Management* (TQM) yaitu meliputi fokus pada pelanggan, peningkatan terhadap kualitas, dan kerjasama dalam team work, maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan manajemen mutu. Peningkatan mutu layanan sekolah dilakukan dengan menyusun rencana strategis dan peserta didik dilayani dengan baik mulai dari proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas¹¹.

Penelitian yang dilakukan Diah Puspita Sari pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep karakter religius yang dibentuk, penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk sekolah berkarakter religius dan *Total Quality Management* (TQM) dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus pada madrasah dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan di pagi hari. Sedangkan TQM dalam membentuk karakter religius dengan cara melakukan perbaikan secara terus-menerus, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur atau budaya sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan.¹²

Tesis oleh Misriani Tahun 2011 yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Erna, Meisaroh "*Implementasi Total Quality Management (TQM) Di MI Muhammadiyah Gading 1 Klaten*". TESIS. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014). Hal. 1-150. *Tidak Diterbitkan*.

¹² Diah, Puspita Sari "*Strategi Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius*". TESIS. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018). Hal. 1-140. *Tidak Diterbitkan*.

bahwasanya manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala madrasah baik sebagai edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausah, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap tenaga kependidikan. Hasil manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai *political will* perlu dimaksimalkan. Faktor utama kurang maksimalnya pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan¹³.

Tesis oleh Azhar pada tahun 2011 yang berjudul *Pelayanan Akademik Madrasah Aliyah Negeri Kuala Enok Dalam perspektif Total Quality Management*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peranan *total quality management* dalam meningkatkan pelayanan akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitiannya bahwa *total quality management* berperan dalam meningkatkan pelayanan akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Pelayanan akademik dan manajemen akademik memperoleh persentase 81,32 %. Berdasarkan analisis presentase di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *total quality management* berperan dalam meningkatkan pelayanan akademik di sekolah tersebut karena presentase tersebut terletak antara 76%-100% yang dinyatakan baik¹⁴.

Tesis oleh Isna Nurul Latifah tahun 2016 dengan judul *Pengelolaan Madrasah Dalam Perspektif Total Quality Management di MIN Hadiluwih Sumberlawang Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan

¹³ Misriani "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo". TESIS. (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2011). Hal. 1-130. Tidak Diterbitkan.

¹⁴ Ahmad Darmadji, Implementasi *Total Quality Management* Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan ". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.2. 2008. Hal.181

untuk mengetahui tentang pengelolaan madrasah dalam perspektif *Total Quality Management* di MIN Hadiluwih Sumberlawang dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan madrasah di MIN Hadiluwih Sumberlawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan madrasah dalam perspektif *Total Quality Management* yang dilaksanakan sudah baik, dilihat dari pengelolaan akademik dan administrasi madrasah yang menunjang lembaga untuk lebih unggul. Strategi manajemen yang dilaksanakan dalam meningkatkan kepuasan kepada pelanggan adalah dengan mengoptimalkan konsep yang dikemukakan oleh W. Edward Deming yaitu siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Dalam hal ini terdapat faktor pendukung yang menunjang pengelolaan madrasah yaitu letak madrasah yang strategis dan kondusif untuk belajar serta budaya madrasah yang melekat. Sedangkan faktor penghambatnya dalam kerjasama (*team work*) walaupun sudah berjalan, tapi belum sepenuhnya secara optimal, dan juga rata-rata siswa masih kurang dalam bentuk peningkatan motivasi belajar¹⁵.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Peran *Total Quality Management* (TQM) Dalam Mewujudkan Sekolah Boarding Yang Bermutu (Studi Kasus di SMA Al-Islam *Boarding School*). Penelitian ini dikatakan baru dikarenakan yaitu:

1. Ruang lingkup pembahasan ditujukan kepada bagaimana penerapan 10 nilai *Total Quality Management* (TQM) dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan.
2. Berfokus pada Kegiatan Sekolah dan Kegiatan Keasramaan (Kurikulum Ashri dan Syar'i)
3. Pembahasan berpusat kepada peran dan pengaruh *Total Quality Management* untuk mewujudkan sekolah yang bermutu
4. Penelitian sebelum-sebelumnya cenderung lebih bersifat deskriptif tanpa analisa yang lebih mendalam serta objek kajiannya adalah

¹⁵ Isna Nurul Latifah "Pengelolaan Madrasah Dalam Perspektif *Total Quality Management* di MIN Hadiluwih Sumberlawang Sragen Tahun Ajaran 2015/2016". TESIS. (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016). Hal. 1-167. Tidak Diterbitkan.

lembaga pendidikan reguler. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekolahnya yaitu sekolah *Boarding School* yang menerapkan kurikulum 100 % syar'i dan 100 % Ashri hal tersebut sangat menarik untuk di teliti lebih dalam.

5. Sekolah tersebut merupakan sekolah baru akan tetapi memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik dengan peningkatan secara signifikan. Selain itu, jumlah peserta didik yang mengalami kenaikan terus-menerus

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam tesis ini terdiri dari lima bab yang merupakan suatu kesatuan pembahasan dan memiliki alur yang berkesinambungan sehingga tidak dapat dipisahkan antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisan ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari tesis ini. Bab-bab tersebut dijelaskan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar dalam tesis ini yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, kajian pustaka, sistematika penulisan, dan metodologi penelitian.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini mengenai kajian kepustakaan selanjutnya akan diberi judul *Peran Total Quality Management (TQM)* yang mengandung masalah konseptual dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai konsep dan peran dari *Total Quality Management (TQM)* dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Secara spesifik bab ini membahas mengenai konsep Dari *Total Quality Management (TQM)*, nilai-nilai dan prinsip-prinsip tqm, mutu pendidikan, komponen-komponen mutu Pendidikan.

BAB III s.d BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian dan menjelaskan tentang kondisi obyektif dari sekolah SMA Al-Islam Boarding School Cirebon. Secara spesifik bab ini membahas tentang sejarah singkat SMA

Al-Islam Boarding School Cirebon, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan sumber daya manusia, kegiatan Pendidikan, struktur organisasi, prestasi yang telah diraih, dan pembahasan dari permasalahan-permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab Penutup ini berisikan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah didapatkan dan saran-saran yang dianggap perlu untuk SMA Al-Islam Boarding School Cirebon.

I. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Islam yang beralamat di Jalan Raya Cirebon – Kuningan RT. 12, RT 04, Desa Kondangsari, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian ini akan dimulai sejak bulan April – Agustus 2020.

Adapun alasan pemilihan SMA Al-Islam Boarding School Cirebon sebagai lokasi penelitian dikarenakan di sekolah tersebut memiliki keunikan atau keunggulan, yang diantaranya :

- 1) Pondok pesantren modern Al-Islam memiliki lahan yang cukup luas \pm 16 hektar, memiliki view yang indah dan sangat kondusif untuk belajar.
- 2) Sistem pendidikan dan pengajarannya *boarding school* yang diawasi oleh para ustadz dan ustadzah selama 24 jam.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan akreditasi “A”
- 4) Memiliki kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum pesantren (syar’i) dan kurikulum Diknas (ashri) yang memiliki target 100% ilmu syar’i dan 100% ilmu umum.
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang representative.
- 6) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang relative muda dengan kulifikasi S1 dan S2.

- 7) Memiliki program kaderisasi dan kepemimpinan melalui wadah Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Islam (OPPPMA) sebagai garda terdepan dalam penegakan kedisiplinan para santri.
- 8) Memiliki program kewirausahaan sapi perah dan handycraft yang di kelola oleh santri dan assatidz.
- 9) Memiliki program *language skill*. Seluruh santri diwajibkan bisa bahasa arab dan inggris baik aktif maupun pasif melalui pembiasaan komunikasi sehari hari.
- 10) Memiliki kantin yang dikelola secara modern (*Islam mart*) dengan menggunakan ATM sebagai alat pembayarannya (santri dilarang membawa uang cash).
- 11) Memiliki program pembentukan karakter santri dengan penanaman nilai 6 Profil Santri,
- 12) Memiliki program *Sapta Jiwa Pondok* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kepribadian, keteladanan dan pembentukan karakter warga pondok.
- 13) Memiliki program *Corpoorate Culture Pondok* sebagai budaya kerja seluruh warga pondok (kyai, assatidz, karyawan dan para santri) dan
- 14) Memiliki program pemberdayaan santri melalui tugas pengabdian di pondok al-Islam, di luar pondok al Islam dan tugas belajar.
- 15) Memiliki program pemberdayaan Alumni.¹⁶

2. Metode Penelitian atau Pendekatan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan metode penelitian manajemen adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapan mendeskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, tertentu sehingga

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Dr. KH. Syafriadi Noor, MHI (Pimpinan Pondok) Tempat di Kantor Pimpinan Pondok. Cirebon: 7 Februari 2020

dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang manajemen.¹⁷

Berangkat dari uraian di atas serta berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai peran *total quality management* (TQM) di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon dengan pendekatan kualitatif Studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme / enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisir*.¹⁸ Dengan demikian pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus itu dilakukan oleh peneliti dengan melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Metode pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang dibawa oleh peneliti masih remang-remang (belum jelas) bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam tentang “Peran *Total Quality Management* (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Yang Bermutu (Studi Kasus di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon)”.

¹⁷ Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta. Hal.24

¹⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal.28

¹⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 349

3. Data dan Sumber Data

Sampel sumber data diartikan untuk menjaring informasi sebanyak mungkin dari informan. Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sumber data secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.²⁰

Berikut ini sumber data yang dijadikan subyek dan informan sebagai pendukung rencana penelitian yang akan dilakukan di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon sebagai sumber data primer sebagai berikut : 1). Pimpinan Pondok, 2). Kepala Kesantrian, 3) Kepala Asrama, 4) Kepala Madrosi, dan 5) Kepala Sekolah SMA Al-Islam Boarding School 5) Santri 6) Wali Santri 7) Ustadz/Ustadzah. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber tetapi dari pihak ketiga²¹. Pihak ketiga dalam penelitian ini yaitu seperti dokumentasi. Dokumentasi akan diambil yakni bukti fisik dari peran *total quality management* dan peningkatan mutu pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²² Adapun teknik pengumpulan data dilihat dari sumber datanya peneliti menggunakan *sumber primer* dan *sumber*

²⁰Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 368

²¹ Eko Sugiarto. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif; Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. Hal.87

²² Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 375

sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²³

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber primer adalah pimpinan pondok dan kepala kesartrian. Sedangkan sumber sekunder adalah kepala asrama, kepala madrosi, kepala sekolah, ustadz/ustadzah, wali santri, santri dan dokumen-dokumen yang lain berkaitan dengan peran *Total Quality Management (TQM)* dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Teknik pengumpulan data dalam rencana penelitian ini dilakukan dengan : 1) observasi (pengamatan) terus terang dan tersamar 2) interview (wawancara) secara mendalam dalam hal ini menggunakan tiga macam wawancara diantaranya secara terstruktur, semiterstruktur dan tak berstruktur 3) dokumentasi berupa tulisan dan gambar.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data teknik yang digunakan sebagai berikut

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.²⁴

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Untuk

²³ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 376

²⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 384

meningkatkan kebernilaian data yang dihasilkan maka dalam proses wawancara di dokumentasikan dalam bentuk catatan tulis, *audio* dan *audio visual*.

b. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*trough observation, the researcher learn about behavior and the maining attached to those behavior.*” Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat menunjang hasil observasi seperti *tape recorder* dan *handycam*.

c. Dokumentasi

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

5. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapang, selama di lapang, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Berikut ini adalah teknis analisis data yang akan

²⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 377

dilakukan oleh peneliti dalam penelitian “Peran *Total Quality Management* (TQM) dalam Mewujudkan Sekolah Yang Bermutu (Studi Kasus di SMA Al-Islam Boarding School Cirebon)”.

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Melakukan sebuah persiapan perencanaan penelitian dengan mengetahui keunikan atau keunggulan lembaga tersebut dan menentukan tempat penelitian tersebut. Setelah melakukan proses *grand tour observation* dan *grand tour question* serta setelah melakukan proses wawancara dan pengisian angket serta pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya, adapun analisis yang dilakukan sebelum di lapangan adalah:

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Dalam hal ini merangkum dan memilih data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya sesuai dengan keperluan peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam untuk melakukan pengumpulan data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, contoh penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Dimaksudkan sebagai kesimpulan awal yang bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka akan mengalami perubahan tetapi jika ditemukan bukti-bukti yang valid maka penelitian dilanjutkan ke lapangan. Karena memiliki kesimpulan yang kredibel.²⁶

b. Analisis selama di lapangan

²⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 405-412

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural.

1) Analisis Domain (*domain analysis*)

Analisis domain yaitu peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan penelitian selanjutnya, makin banyak domain yang dipilih maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian adapun data yang diperoleh dari *grand tour* dan *minitour quetion*.

2) Analisis taksonomi (*taxonomic Analysis*)

Analisis taksonomi yaitu domain yang dipilih tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya yang dilakukan dengan observasi terfokus.

3) Analisis komponensial (*Componential analysis*)

Analisis komponensial yaitu prosesnya dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (*contras quetion*).

4) Analisis tema kultural (*discovering cultural theme*)

Analisis tema kultural yaitu mencari hubungan antara domain, dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/ judul penelitian.²⁷

6. Pemeriksaan Keabsahan Data Dengan Triangulasi

Teknik keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan fakta yang tersedia. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).²⁸

- a. Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan

²⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 415

²⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 433

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- b. Uji *transferability* merupakan derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. Pengujian.
- c. Uji *dependability* biasa disebut reliabilitas yakni apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut.
- d. Uji *confirmability* disebut uji obyektivitas penelitian., penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁹



²⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen.....Ibid. Hal. 435